

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Strategi Sanggar Asy-Syauqi

1. Pengertian Strategi.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos*, dimana kata tersebut merupakan gabungan dari kata *Stratos* atau yang berarti tentara dan juga *ego* yang berarti pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau juga skema untuk mencapai sebuah sasaran yang hendak dituju. Jadi oleh karena itu, pada dasarnya strategi ini merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi adalah suatu seni dengan menggunakan kecakapan dan juga sumber daya dari suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dimana dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Berdasarkan yang dijelaskan diatas maka, dapat dikatakan bahwa, strategi ialah sebuah tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi di lingkungan tertentu yang dianggap penting atau menguntungkan, dimana tindakan penyesuaian ini dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan

yang wajar. Strategi dibuat sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang hendak ingin dicapai (Titik Indarti, 2022).

2. Sanggar Asy-Syauqi.

Pengertian “sanggar ”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat untuk kegiatan seni. Sedangkan menurut istilah sanggar diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk kegiatan seni. Seperti seni tari , seni lukis , seni kerajinan atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar dapat berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi dari proses pembelajaran, penciptaan hingga produksinya. Menurut para ahli, sanggar adalah wadah kegiatan dalam membantu dan menunjang keberhasilan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan (Hambajawa & Pramono, 2020).

Sanggar Asy-Syauqi berasal dari kata Asy-Syauqi yang artinya “Yang dirindukan”. Sanggar Asy-Syauqi merupakan salah satu organisasi intra kampus ditingkat prodi yang terbentuk sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan, bakat, kreativitas, dan pembentukan jiwa kepemimpinan

mahasiswa dalam berorganisasi serta membantu prodi PAI dalam membrantas buta baca Al-Qur'an. Awal mula berdirinya Sanggar Asy-Syauqi ini ialah untuk membantu proses baca Al-Qur'an Mahasiswa PAI yang didirikan pada tahun 2017 dengan diskusi antara pengurus pertama Sanggar Asy-Syauqi dengan Koordinator Program Studi PAI yaitu Bapak Adi Saputra, M.Pd sehingga terbentuklah nama sanggar tersebut.

Adapun visi dari Sanggar Asy-Syauqi ini adalah untuk menjadikan organisasi ini sebagai wadah bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam mencetak generasi-generasi intelektual, menanamkan akhlakul karimah serta memupuk ukhuwah islamiyah. Sedangkan misi dari Sanggar Asy-Syauqi adalah mengembangkan kreativitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam, memupuk ukhuwah islamiyah yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits, dan menjadikan mahasiswa PAI sebagai generasi yang tidak hanya religius, namun juga berkarakter, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab.

Kemudian, ada beberapa kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu sebagai berikut:

- 1) Program Kerja Bidang Humas:
 - a. Tutor sebaya.
 - b. Memperingati hari besar Islam.
 - c. Pelatihan Tahsin Al-Qur'an kepada tutor.
 - d. Bukber (Buka Bersama dibulan Ramadhan).
 - e. Tilawah Al-Qur'an.
- 2) Program Kerja Bidang Pendidikan:
 - a. Pelatihan Public Speaking: MC dan Ceramah.
 - b. Pelatihan penulisan makalah.
 - c. Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran.
- 3) Program Kerja Bidang Kesenian:
 - a. Hadroh.
 - b. Seni Tari.
 - c. Mading seni
 - d. Gebyar sholawat
- 4) Program kerja bidang kewirausahaan:
 - a. Dagang Tahunan dihari tertentu seperti hari tahun baru masehi.
 - b. Jualan rutin dengan berjualan di outlet-outlet setempat.
 - c. Berjualan takjil dibulan puasa.
 - d. Berjualan di events besar seperti yudisium atau event-event lomba yang melibatkan skala besar.

- 5) Program kerja dibidang humas:
 - a. Mengelola media sosial Sanggar Asy-Syauqi.
 - b. Membuat struktur organisasi Sanggar Asy-Syauqi.
 - c. Melakukan dan membuat dokumentasi dan publikasi semua kegiatan.
 - d. Sharing alumni atau demisioner.
- 6) Program kerja dibidang olahraga:
 - a. Olahraga futsal, voly dan badminton.
 - b. Pertandingan kecil-kecilan dalam bidang olahraga.
 - c. Kegiatan lomba memperingati HUT RI ke-80 pada 17 agustus 2025.

2. Partisipasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Partisipasi dalam bahasa inggris *participate* yang memiliki arti mengikut sertakan, ikut mengambil bagian. Partisipasi merupakan penyertaan mental serta emosi pada situasi kelompok yang berpengaruh mengembangkan daya pikir serta perasaan yang memiliki tanggung jawab terhadap tujuan bersama.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan, keterlibatan ataupun ikut andil dalam suatu kegiatan, yang mana fisik, mental dan emosi juga akan memberikan respom terhadap suatu

kegiatan yang sedang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama (Hamdani, 2011).

Saat ini, kurangnya partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran yaitu adanya sikap dominan pada dosen ataupun pendidiknya sehingga membuat mahasiswa bergantung pada dosen dan menganggap pendidik satu-satunya sumber informasi bagi mahasiswa.

Pentingnya partisipasi yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Partisipasi juga menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Mahasiswa yang cenderung aktif akan dapat membangun daya pikir dan memecahkan masalah. Semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa maka kegiatan program pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode tutor sebaya ini lebih berjalan dengan baik, pentingnya partisipasi mahasiswa yang mengharuskan pola dosen atau pendidik lainnya (seperti tutor sebaya) untuk lebih bekerja ekstra (Sumadi, 2002).

Adapun aspek-aspek dalam partisipasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Partisipasi dalam bertanya.
- b) Partisipasi dalam menjawab.
- c) Partisipasi dalam menyelesaikan tugas secara tuntas.
- d) Partisipasi dalam diskusi.
- e) Mencatat penjelasan dari guru atau dosen (pendidik).

- a. Mengerjakan tes secara individu.
- b. Menyimpulkan materi pelajaran diakhir pembelajaran (Sumadi, 2002).

3. Program Tahsin Al-Qur'an

a. Pengertian Tahsin Al-Qur'an.

1. Tahsin.

Tahsin berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsiinan* yang artinya membaguskan. Hal ini, berarti membaguskan kualitas membaca Al-Qur'an seseorang. Istilah tahsin dengan nama lain, yaitu tajwid. Keduanya sama-sama menekankan pada perbaikan bacaan Al-Qur'an yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyyah memiliki tata aturan dalam pelafalannya. Setiap orang yang membaca Al-Qur'an harus menggunakan hukum hukum yang telah diatur dalam ilmu tajwid tersebut. Setiap huruf memiliki makhraj dan hak yang harus diberikan pada saat pembacaannya. Selain itu, setiap huruf juga memiliki sifat yang harus dipenuhi ketika huruf tersebut dibunyikan. Pelajaran dari Al-Qur'an dapat dipetik dari terjemahannya oleh mereka yang tidak mengerti bahasa Arab, meskipun Al-Qur'an tidak menyebutkan maknanya secara jelas (Arifin, 2021).

Tahsin menurut bahasa berarti memperbaiki, membaguskan, menghiasai, mempercantik dan membuat lebih baik dari semula. Ini berarti bahwa ada tuntutan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya keaslian praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW (Leu, 2020).

2. Al-Qur'an.

Secara bahasa al-Qur'an berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Adapun secara istilah adalah kitab suci umat Islam yang didalamnya berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai mukjizat (Leu, 2020).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (KBBI, 2007).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada rosul dan nabinya yang terakhir Muhammad SAW melalui malaikat Jibril

untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman (Al-Qothan, 2017).

Berikut ini ada beberapa pengertian al-Qur'an menurut para ahli:

a) Subhi As-Salih.

Menurut Subhi As-Salih, al-Qur'an adalah kalam Allah SWT sebagai sebuah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah termasuk ibadah.

b) Muhammad Ali Ash-Shabuni.

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni, al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang tidak adaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril As, ditulis kepada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir. Membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah ibadah dan dimulai dari surah al-Fatihah serta diakhiri dengan surah An-Nas.

c) Syekh Muhammad Khudari Beik.

Menurut Syekh Muhammad Khudari Beik, al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang

berbahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir, ditulis dalam mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Al-Qur'an berfungsi sebagai Huda (petunjuk) dari Allah SWT, yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Sebagaimana dijelaskan dalam firmannya:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (Q.S. Al-Baqarah: 2).

Berdasarkan pengertian, diketahui bahwa maksud dari tahsin Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang lebih menekankan pembagusan atau perbaikan dari bacaan Al-Qur'an meliputi tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf dan lainnya.

b. Hukum Mempelajari Tahsin Al-Qur'an.

Perintah untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dalam ajaran Islam hukumnya fardhu'ain

(wajib bagi setiap muslim), sedangkan belajar untuk menjadi ahli hukumnya adalah fardhu kifayah. Hal tersebut bertujuan agar umat Islam dalam membaca Al-Qur'an terhindar dari kesalahan-kesalahan yang fatal yang menyebabkan berubahnya arti, misalnya tidak tepat menyebut huruf atau salah baris, maupun kesalahan ringan (*lahnul khafy*) yang terkait dengan panjang dan pendeknya mad (Fajriah, 2017).

c. Keutamaan Mempelajari Tahsin Al-Qur'an.

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar dalam Islam. Salah satu keutamaan tersebut adalah bahwa orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan yang sama dengan para malaikat. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik akan dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia dan berbakti. Sementara itu, orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasa berat akan mendapatkan dua pahala (Endin Mujahidin, Ahmad Daudin, Imam Ikhsan Nurkholis, 2020).

Ada banyak keutamaan dari mempelajari tahsin al-Qur'an (Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2015), antara lain sebagai berikut:

1) Dicintai oleh Allah SWT.

Muslim yang memperbagus bacaan Al-Qur'annya akan dicintai oleh Allah SWT.

2) Makna Al-Qur'an lebih mudah dihayati.

Membaca Al-Qur'an dengan tahsin memudahkan kita untuk menghayati maknanya. Baik pendengar maupun pembaca lebih memahami makna yang terkandung dalam ayat suci Al-Qur'an.

3) Mendapat pahala.

Membaca Al-Qur'an bisa disebut sebagai mahabisnis, yang artinya ketika melakukannya maka ia tidak akan merugi karena Allah SWT memberikan pahala dari bacaan tersebut.

4) Jadi orang yang paling mulia.

Orang yang fasih dalam membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya tergolong sebaik-baiknya manusia disisi Allah SWT. Ini sesuai dengan hadits berikut:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال

رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خيركم من

تعلم القرآن وعلمه » رواه البخاري

Artinya: Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”(HR. Bukhori).

d. Metode-Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an.

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan (Indal Abror, 2022). Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran, yaitu:

- 1) Metode 'Asyarah: adalah metode yang berfokus pada pembelajaran tajwid dengan teknik-teknik yang sistematis dan terstruktur. Biasanya metode ini melibatkan pengajaran tajwid secara mendetail, latihan membaca dengan bimbingan langsung dan penggunaan materi pendidikan yang telah teruji untuk memperbaiki bacaan.

- 2) Metode Hijrah: Program tahsin yang dirancang untuk membantu peserta didik mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara yang terstruktur dan efektif. Biasanya, metode ini menekankan pada penggunaan modul dan teknik pengajaran yang jelas untuk membantu peserta didik dalam memperbaiki bacaan dan memahami aturan tajwid dengan lebih baik.
- 3) Metode Al-Huda: Metode ini menggabungkan pengajaran tajwid dengan teknik yang memudahkan peserta didik dalam menguasai bacaan yang benar.
- 4) Metode Qira'ati: Metode ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan tajwid dengan cara yang praktis dan efektif. Biasanya metode ini melibatkan latihan bacaan dengan fokus pada pengajaran tajwid dan keterampilan membaca yang tepat.

4. Metode Tutor Sebaya.

a. Pengertian Metode Tutor Sebaya.

Metode tutor sebaya (Peer Tutoring) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai tutor bagi teman-temannya. Secara etimologi, kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu "meta" yang berarti melalui

dan “hodos’ yang berarti jalan atau cara. Dalam konteks ini, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam bahasa Arab, konsep metode ini dikenal dengan istilah”thariqah”, yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam konteks pembelajaran, thariqah ini dapat diartikan sebagai suatu rencana atau strategi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Muhtih, 2013).

Para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda tentang istilah tutor sebaya, namun secara umumnya tetap memiliki kesamaan dalam penekanan maknanya. Menurut (Fu’adah, 2022), tutor adalah seseorang yang memberikan pelajaran atau bimbingan, sedangkan sebaya adalah seseorang yang memiliki usia yang sama atau setara. Dengan demikian, istilah tutor sebaya diartikannya sebagai seseorang yang memberikan bimbingan atau pelajaran kepada orang lain yang memiliki usia atau tingkat kemampuan yang sama. Menurut (Sudjatmiko, 2020), tutor sebaya(peer tutoring) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok untuk saling membantu dan belajar dari satu sama lain, tanpa

adanya campur tangan langsung dari guru. Dalam kegiatan, peserta didik dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama.

Menurut (Arjangga & Suprihatin, 2010), tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum paham terhadap materi atau latihan yang diberikan oleh guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif. Menurut (Aria Djalil, 2008) bahwa, pengertian tutor sebaya (peer tutoring) adalah seseorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya ini adalah suatu cara belajar teman dengan teman yang digunakan untuk membantu temannya yang sulit dalam belajar.

Tutor sebaya merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama dalam model ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok dari banyak pengalaman model tutor sebaya lebih jalan dari pada tutor oleh gurunya karena situasi siswa dengan tutornya lebih dekat, sedangkan dengan guru agak jauh. Cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan (Suparno, 2007).

b. Tujuan Metode Tutor Sebaya.

Tujuan pelaksanaan metode tutor sebaya adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan peserta didik yang lebih maju untuk membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
- b. Membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.
- c. Menyesuaikan program pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih untuk mengembangkan potensi mereka.

- d. Mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
- e. Meningkatkan perilaku dan sikap positif peserta didik, seperti kerja sama, tolong menolong, kepedulian dan toleransi (Habibati, 2017).

c. Prinsip Belajar Metode Tutor Sebaya.

Ada beberapa prinsip belajar dalam metode tutor sebaya yang dapat menunjang tumbuhnya cara siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran menurut Abu Ahmadi dan Widodo yakni sebagai berikut:

1) Stimulasi belajar.

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Ada dua cara yang mungkin membantu pada siswa agar pesan tersebut mudah diterima. Cara pertama perlu adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua adalah siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru kepada siswa.

2) Perhatian dan Motivasi.

Perhatian dan motivasi merupakan persyaratan utama dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa cara untuk memenumbuhkan perhatian

dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, Sedangkan motivasi belajar bias tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya.

3) Keterlibatan yang dipelajari.

Keterlibatan atau respon siswa terhadap stimulus guru biasanya meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang dieberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan dan lain-lain.

4) Penguatan.

Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar diri seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respon siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respon yang dilakukan

siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya (Supriyono, 2004).

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya.

1. Kelebihan Metode Tutor Sebaya

Menurut Paul Suparno, metode tutor sebaya memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a) Menghilangkan ketakutan yang sering disebabkan oleh perbedaan umur, status, dan latar belakang antara peserta didik dengan guru.
- b) Memungkinkan terjadinya pembelajaran personal antara teman.
- c) Meningkatkan harga diri tutor karena mampu membantu teman.
- d) Tutor sebaya lebih sabar daripada guru terhadap peserta didik yang lambat dalam belajar.
- e) Lebih efektif dari pada pembelajaran biasa karena peserta didik yang lemah akan dibantu tepat pada kekurangannya (Fu'adah, 2022).

Sementara itu, Istarani menambahkan bahwa kelebihan metode tutor sebaya adalah:

- a) Memotivasi peserta didik menjadi tutor sebaya.

- b) Mempermudah guru dalam mengajar.
- c) Melatih peserta didik menjadi seorang guru.
- d) Mendorong peserta didik untuk tidak segan bertanya.
- e) Proses pembelajaran lebih akrab karena dilakukan oleh peserta didik itu sendiri (Habibati, 2017).

2. Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Selain kelebihan, metode tutor sebaya juga memiliki beberapa kekurangan. Adapun kekurangannya menurut Djamarah :

- 1) Peserta didik yang dibantu sering kali kurang serius karena berhadapan dengan temannya sendiri.
- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh temannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan peserta didik.
- 4) Bagi guru sukar untuk menemukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang peserta didik yang harus dibimbing.

- 5) Tidak semua peserta didik pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kepada kawan-kawannya (Fu'adah, 2022).

Sementara itu, Istarani menambahkan bahwa kelemahan metode tutor sebaya adalah

- a) Terkadang ada tutor sebaya yang meremehkan temannya.
- b) Ada kalanya peserta didik sulit menerima penjelasan materi dari tutor sebaya.
- c) Kemampuan tutor sebaya terbatas sehingga agak sulit dalam mengembangkan materi yang diajarkan (Habibati, 2017).

Dengan memahami kelebihan dan kelemahan metode tutor sebaya, guru dapat menerapkan dan mengantisipasi jika ada suatu kendala dalam proses pendekatan dengan menggunakan tutor sebaya. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

e. Kriteria Tutor Sebaya.

Untuk menentukan apakah seorang peserta didik layak menjadi tutor, beberapa persyaratan harus dipenuhi. Menurut Suharsimi Arikunto, persyaratan tersebut meliputi:

- 1) Prestasi akademik yang baik.

- 2) Dapat diterima oleh peserta didik lainnya sehingga mereka merasa nyaman bertanya.
- 3) Mampu menjelaskan materi pelajaran dengan jelas.
- 4) Memiliki kepribadian yang ramah, lancar berbicara, dan luwes dalam bergaul.
- 5) Memiliki daya kreativitas yang cukup untuk membimbing temannya (Mengenal Metodologi Pembelajaran - Muhammad Anas, M, n.d.).

Sementara itu, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menambahkan bahwa untuk menjadi tutor sebaya, seseorang harus:

- 1) Dapat diterima oleh peserta didik lainnya tanpa menimbulkan rasa takut atau enggan bertanya.
- 2) Tidak memiliki sifat tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap temannya.
- 3) Memiliki daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yang efektif (Mukhlis, 2016).

Dengan memperhatikan persyaratan tersebut, guru dapat menentukan tutor yang tepat untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

d. Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya.

Menurut (Purnomo, 2011), metode tutor sebaya dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti:

- 1) Tahap persiapan.
 - a. Guru merancang program pembelajaran yang mencakup penggalan-penggalan sub pokok bahasan.
 - b. Guru menentukan beberapa siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor.
 - c. Guru mengadakan latihan bagi para tutor untuk mempersiapkan mereka dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Tahap pelaksanaan.
 - a. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan.
 - b. Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri dengan bimbingan tutor sebaya.
 - c. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian untuk memastikan pemahaman mereka.
 - d. Jika ada masalah yang tidak terselesaikan, tutor meminta bantuan guru.
- 3) Tahap evaluasi.
 - a. Guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok untuk mengevaluasi pemahaman mereka.
 - b. Guru memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

- c. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya dan mempersiapkan diri untuk materi berikutnya (Purnomo, 2011).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berkenaan dengan studi tentang efektivitas Sanggar Asy-Syauqi dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa PAI pada program tahsin Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya. Penulis akan dapat memperkaya kajian dan analisis lebih lanjut mengenai penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah, 2017 yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji Tahun 2017". Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode menganalisis isi dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Hasil studi menemukan ada 7 efektivitas metode Peer Tutoring dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an yaitu, Pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusias terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap mahasiswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan hasil

belajar mahasiswa yang baik. Persamaan-nya adalah sama-sama membahas mengenai program pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya. Sedangkan Perbedaan-nya adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an mahasiswa PAI, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan partisipasi mahasiswa PAI dalam program tahsin Al-Qur'an.

2. Skripsi yang diajukan oleh Ulfa Ainul Mardiyah, 2017 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SD IT Lukman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran baca, tahsin dan hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta serta untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi sumatif yang menekankan pada efektivitas pencapaian program yang berupa produk tertentu. Persamaan-nya adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan-nya adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an

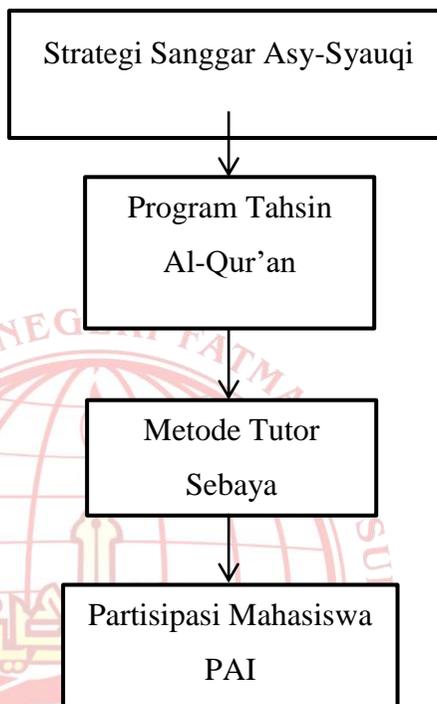
peserta didik SD IT, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan partisipasi mahasiswa PAI dalam program tahsin Al-Qur'an.

3. Skripsi yang diajukan oleh Tiwi Fazyllah, 2020 dengan judul "Efektivitas Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan Tahun 2020". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode tutor sebaya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MA Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan cara observasi dan wawancara. Persamaan-nya adalah sama-sama membahas mengenai metode tutor sebaya, sedangkan perbedaan-nya adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MA, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan partisipasi mahasiswa PAI dalam program tutor sebaya ini

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di visualisasikan kebentuk skema sebagai berikut:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir



Dari kerangka berfikir diatas, Strategi Sanggar Asy-Syauqi diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa PAI dalam program tahsin Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya. Dengan kata lain, penelitian ini ingin menjawab pertanyaan mengenai: Bagaimana strategi Sanggar Asy-Syauqi dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa PAI dalam program tahsin Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya.